

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang analisis penanganan muatan berbahaya di PT. Terminal Peti Kemas Semarang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan dan hambatan dalam penanganan muatan berbahaya:

Penempatan kontainer muatan berbahaya di lapangan penumpukan masih digabungkan bersama muatan biasa dikarenakan lapangan penumpukan nomor 1 (satu) kerap terjadi *overload* yang menyebabkan adanya pengalihan pemindahan kontainer muatan biasa dari lapangan penumpukan nomor 1 (satu) ke lapangan nomor 2 (dua) dan akibat dari penggabungan kontainer di lapangan penumpukan nomor 2 (dua) bisa mengakibatkan adanya bahaya kontaminasi pada kontainer muatan biasa, serta mengakibatkan konfirmasi di lapangan penumpukan nomor 2 (dua) berbeda sehingga mengakibatkan terhambatnya kegiatan bongkar muat di lapangan penumpukan dan pelaksanaan penataan kontainer belum tertata rapi.

2. Cara mengatasi masalah dan hambatan yang terjadi dalam penanganan muatan berbahaya oleh pihak Terminal Peti Kemas yaitu:

- a. Memisahkan kontainer muatan berbahaya dengan kontainer muatan biasa dan melakukan 2 opsi perencanaan dalam menangani masalah dalam penanganan muatan berbahaya

1) Opsi jangka panjang

Opsi jangka panjang dari pihak Terminal Peti Kemas Semarang adalah membuat lapangan penumpukan khusus muatan berbahaya.

2) Opsi Jangka Pendek

Opsi jangka pendek dari pihak Terminal Peti Kemas Semarang adalah mengelompokkan kontainer muatan berbahaya sendiri yang akan diberikan zona khusus untuk membedakan antara kontainer muatan berbahaya dan kontainer muatan biasa.

B. Saran

Sebagai langkah perbaikan di masa mendatang, peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan dapat berjalan secara optimal dan untuk menghindari hal-hal tersebut diatas sebaiknya dapat melaksanakan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Terminal Peti Kemas secepatnya melakukan pembangunan lapangan penumpukan khusus kontainer muatan berbahaya guna memisahkan kontainer muatan berbahaya dengan kontainer muatan biasa.
2. Sebaiknya Terminal Peti Kemas lebih aktif dalam mengawasi kinerja *yard planner* guna meminimalisir kesalahan dalam pembuatan *yard plan* dan pihak *yard planner* lebih teliti dalam pembuatan *yard plan* guna penataan kontainer yang rapi serta tidak menimbulkan *idle time* pada saat kegiatan bongkar muat.